BAB III
METODE PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sugiono (2008:6), *"metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment (perlakuan tertentu)"*. Penelitian yang bersifat eksperimen ini memiliki subjek tunggal dengan pendekatan *Single Subject Research (SSR)*, yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu objek atau lebih dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari perlakuan yang diberikan secara berulang ulang dalam waktu tertentu.

Pola desain eksperimen subjek tunggal yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain A-B-A' yang berarti memberikan suatu hubungan sebab akibat diantaranya variabel terikat dengan variabel bebas, yang dalam hal ini ingin diketahui seberapa besar pengaruh penggunaan media animasi komputer belajar mengenal huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan terutama dalam mengenal huruf, membaca suku kata dan membaca kata sederhana. Desain A-B-A terdapat tiga tahapan antara lain: Baseline-1 (A-1), Intervensi (B), Baseline-2 (A-2) dan pada dilaksanakannya setiap sesi diberi jeda waktu sebanyak lima hingga tujuh hari. Dengan menggunakan rancangan *SSR*, berikut gambar grafik tampilan desain A-B-A:

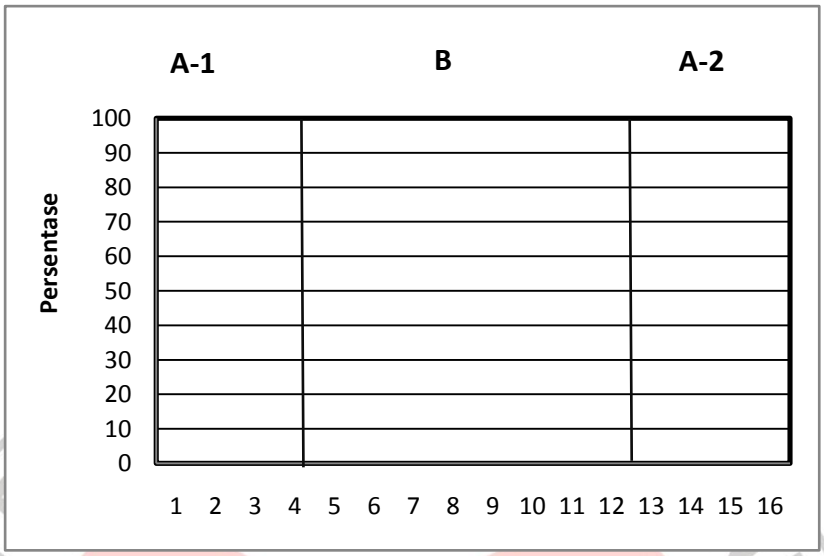

Grafik 3.1

Grafik Desain A-B-A

Dengan :

A-1 = *baseline 1*, merupakan kondisi awal atau dasar kemampuan mengenal huruf (membaca permulaan) pada anak. Pada baseline 1 subjek penelitian tidak sama sekali diberikan intervensi, fase *baseline 1* akan dilakukan sebanyak 4 sesi dan sampai data yang diperoleh stabil.

B = *Intervensi*, adalah kondisi kemampuan anak dalam mengenal huruf (membaca permulaan) selama memperoleh perlakuan. Fase intervensi ini akan dilakukan sebanyak delapan sesi sampai data yang diperoleh stabil dengan menggunakan media pembelajaran animasi komputer mengenal huruf.

A-2 = *baseline* 2, merupakan pengulangan kondisi awal atau kemampuan dasar subjek peneliti dalam kemampuan mengenal huruf pada tahap ini pula disebut evaluasi dari intervensi yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana intervensi dapat berpengaruh terhadap kemampuan mengenal huruf anak tunagrahita ringan.

B. VARIABEL PENELITIAN

Jika kita melihat judul penelitian "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Animasi Komputer Terhadap Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Tunagrahita Ringan" maka didalamnya akan terdapat dua variabel yaitu:

1. Variabel Bebas

   Variabel bebas (independent variable) disebut juga variabel sebab. Ali (1993:26) menyebutkan bahwa "variabel sebab adalah variabel yang diasumsikan menjadi sebab munculnya variabel lain". Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media pembelajaran animasi komputer huruf yaitu, media untuk meningkatkan membaca permulaan dengan cara mengenalkan huruf vokal (A, I, U, E, dan O) juga huruf konsonan bilabial (P, B dan M) serta suku kata dan kata sederhana.

   Animasi komputer huruf merupakan media berbasis komputer yang didalamnya terdapat perpaduan antara media audio visual berupa teks, gambar, grafis, foto, audio dan gambar animasi kartun yang dibuat dengan menggunakan perangkat lunak (*software) macromedia flash* pada komputer. Animasi komputer yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model interaktif seolah-olah terjadi komunikasi dua arah antara anak dengan narator yang akan membawakan materi mengenal huruf vokal A, I, U, E, O dan konsonan bilabial P, B, dan M disertai suku kata dan kata sederhana.

   Pada tahap intervensi, sebelum membaca kata anak terlebih dahulu diperkenalkan dengan huruf vokal (A, I, U, E, dan O) dan huruf konsonan bilabial (P, B, dan M) lengkap dengan pelafalan atau fonem dari setiap huruf yang disertai dengan bentuk huruf cetak dan huruf kecil untuk setiap huruf. Selanjutnya materi akan berlanjut ke tahap membaca suku kata yang disusun dari huruf yang sudah dibahas pada materi awal, suku kata diberikan bertahap dimulai dari 2 huruf konsonan-vokal (K-V), lalu 3 huruf konsonan-vokal-konsonan (K-V-K) sampai ke 4 huruf

konsonan-vokal-konsonan-vokal (K-V-K-V). Materi terakhir yang diberikan yaitu membaca kata sederhana.

Untuk lebih jelasnya langkah operasional penggunaan media pembelajaran animasi komputer adalah sebagai berikut:

a. Masuk ke program media pembelajaran animasi komputer lalu tunggu beberapa saat.
b. Tampilan pertama yang terlihat merupakan pilihan materi belajar, yaitu: 1) Mengenal huruf, 2) Membaca Suku Kata, dan 3) Membaca Kata.
c. *Click* pilihan belajar "mengenal huruf" sebagai awal dari pembelajaran lalu anak diminta untuk memperhatikan setiap slide yang muncul.
d. Anak diminta untuk mengikuti pelafalan huruf yang muncul di layar. Dari setiap huruf yang muncul, akan terdengar bagaimana cara menyebutkannya dan terlihat bentuk huruf cetak dan huruf kecil dari setiap huruf.
e. Selanjutnya, anak diminta untuk meng-*click icon* rumah agar tampilan kembali ke slide awal yang merupakan pemilihan materi belajar.
f. *Click* pilihan "Mengenal Suku Kata"
g. Anak diminta untuk memperhatikan materi berupa cara membaca suku kata yang muncul pada layar.
h. Anak dibimbing untuk mengikuti cara pelafalan dari setiap suku kata.
i. Anak diminta untuk kembali meng-*click icon* rumah agar anak dapat memilih materi terakhir yaitu "Mengenal Kata" . Tampilan yang muncul ketika anak memilih materi mengenal kata sedikit berbeda, karena pada slide ini muncul kata yang disertai dengan gambar.
j. Anak diminta untuk ikut menyebutkan setiap kata yang muncul di layar.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variable*) disebut juga dengan variabel akibat. Juang Sunanto, dkk (2006) mengatakan bahwa "variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, dan variabel terikat dalam penelitian *Single Subject Research* (SSR) disebut perilaku sasaran atau *target behavior"* maka variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan.

Membaca permulaan menurut Purwanto (1977:29) dikutip dalam Henry Guntur (2005:9), adalah suatu proses yang dipergunakan oleh pembaca untuk mengubah rangkaian-rangkaian huruf menjadi rangkaian-rangkaian bunyi yang bermakna dan melancarkan teknik membaca pada anak-anak.

Pada penelitian ini kemampuan membaca permulaan diukur dengan menggunakan persentase yaitu menunjukkan jumlah terjadinya suatu perilaku atau peristiwa dibandingkan dengan keseluruhan kemungkinan terjadinya peristiwa tersebut kemudian dikalikan dengan 100%. Adapun kemampuan membaca permulaan yang diukur adalah sebagai berikut :

1) Membaca lima huruf vokal, yaitu:
   A, I, U, E, dan O
2) Membaca tiga huruf konsonan bilabial, yaitu:
   P, B, M
3) Membaca 18 suku kata yang tersusun dari huruf vokal A, I, U, E, O dan huruf konsonan bilabial P, B, M yaitu:
   |Pa|, |Pi|, |Ba|, |Bi|, |Bu|, |Be|, |Bo|, |Ma|, |Mi|, |Mo|, |A| |Bu|, |U| |Bi|, |I| |Bu|, |A| |Pi|, |Ba| |Bi|, |Bo| |Bo|, |Bu| |Mi|, dan |Pi| |Pa|
4) Membaca empat kata yang disusun dari huruf vokal A, I, U, E, O dan huruf konsonan bilabial P, B, M yaitu:
   Ibu, Api, Babi, dan Pipa

Jika dijumlahkan skor kemampuan anak, maka akan diperoleh skor maksimum adalah 30, maka dihitung dalam persen dengan menggunakan rumus:

$$p = \frac{f}{n} \text{ x } 100\% \longrightarrow p = \frac{30}{30} \text{ x } 100\% = 100\%$$

Keterangan :

p = presentase

f = jumlah skor yang didapat

n = jumlah skor tertinggi.

C. SUBJEK PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah Owen, peserta didik tunagrahita ringan kelas 2 di SPLB-C YPLB Cipaganti, subjek yang akan diteliti dalam penelitian hanya satu orang dengan kriteria anak belum mengenal perbedaan tiap huruf dengan baik dan belum dapat membaca kata dengan benar.

D. PROSEDUR PENELITIAN

Dalam penelitian ini sudah ditentukan *target behaviour* yang akan diubah yaitu kemampuan membaca permulaan dalam mengenal huruf vokal A, I, U, E, O dan konsonan bilabial P, B, dan M juga suku kata dan kata sederhana.

1. Fase *baseline* (A)

   Untuk mengetahui kemampuan awal subjek dalam membaca permulaan (mengenal huruf), pada fase awal ini peneliti memberikan soal bacaan berupa huruf vokal (a, i, u, e dan o) juga huruf bilabial (p, b, dan m) ditambah dengan suku kata berpola kv, kvk, dan kvkv dan pada akhir kegiatan subjek diminta untuk membaca kata sederhana yang harus dibaca oleh subjek dengan menggunakan kartu kata

   Soal yang diberikan kepada subjek sebanyak 30 dalam waktu 1 x 30 menit. Jika subjek menjawab dengan benar akan diberi skor 1, jika salah maka nila 0 pada setiap soal. Setelah semua soal diberikan dan diperiksa, skor benar dijumlahkan kemudian dibagi jumlah soal yaitu 30 kemudian dikalikan 100%. Fase *baseline* ini akan dilakukan sampai data yang diperoleh stabil.

2. Fase Intervensi (B)

Intervensi dilakukan setelah data pada *baseline* 1 cenderung stabil. Pada fase intervensi, pengukuran dilakukan sampai data menjadi stabil, setiap sesi dilakukan satu hari dengan waktu 60 menit. Tahap intervensi ini dilakukan dengan menggunakan media animasi komputer mengenal huruf. Materi yang diberikan untuk pertama kali yaitu pengenalan terhadap huruf lalu berlanjut ke materi yang lebih kompleks. Adapun langkah-langkah materi yang akan diberikan pada pengoperasional media adalah sebagai berikut :

a. Mengenal Huruf Vokal (Materi I)

Anak diminta untuk memperhatikan secara seksama huruf yang tersedia di layar, lalu anak dibimbing untuk memperhatikan setiap materi yang dibahas. Materi ini berupa tampilan huruf dalam bentuk huruf cetak dan huruf kecil yang disertai suara narator, misalnya tampilan untuk materi huruf A maka akan muncul tampilan huruf dalam bentuk huruf cetak (A) dan kecil (a) disertai suara narator yang mencontohkan bagaimana bunyi dari huruf a.

b. Mengenal Konsonan Bilabial (Materi II)

Kegiatan yang dilakukan akan sama dengan materi pertama, yang membedakan hanya materi yang disampaikan. Materi kedua mengenalkan huruf konsonan bilabial kepada anak, hal pertama yang dilakukan yaitu anak memperhatikan huruf konsonan bilabial (P, B, dan M) yang ada pada layar lalu anak dibimbing untuk secara fokus memperhatikan materi yang muncul dilayar. Tampilan yang muncul sama seperti materi mengenal konsonan bilabial yaitu menampilkan satu huruf cetak (B) dan satu huruf kecil (b) yang juga disertai dengan suara narator yang mengenalkan bagaimana huruf itu dilafalkan.

c. Membaca Kosa Kata (Materi III)

Pada tahap selanjutnya anak diminta untuk membaca suku kata yang disusun dari huruf yang sudah dibahas sebelumnya yakni huruf vokal dan huruf konsonan bilabial. Suku kata yang diberikan dibagi ke 3 tahapan membaca yakni; 10 suku kata berpola konsonan-vokal (kv), 4 suku kata berpola vokal-konsonan-vokal (vkv) berlanjut ke suku kata berpola konsonan-vokal-konsonan-vokal (kvkv) berjumlah 4. Maka total suku kata yang diberikan berjumlah 18.

d. Pemahaman Huruf

Pada tahap ini kegiatan yang diberikan lebih kompleks karena materi yang diberikan kepada anak adalah membaca kata. Kata yang diberikan kepada anak berjumlah 4 kata, yaitu ibu, api, babi, dan pipa yang juga disertai dengan gambar dari kata sebagai penjelas dan ditambah dengan suara narator yang mencontohkan pelafalan kata. Tahap ini akan menunjukkan seberapa besar anak memahami huruf yang diberikan di awal karena kata yang diberikan disusun dari huruf yang sudah dibahas pada sesi-sesi sebelumnya.

Pada setiap pemberian materi, setiap sesi selalu diakhiri dengan pemberian evaluasi dengan menggunakan tes bacaan berupa huruf dan kata yang harus dibaca oleh anak dengan menggunakan kartu kata. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data mengenai kemampuan anak dalam membaca permulaan yang telah diajarkan melalui media pembelajaran animasi komputer huruf. Jika anak menjawab dengan benar, maka akan diberi skor 1, jika menjawab salah diberi skor 0. Setelah semua soal selesai diperiksa, skor benar dijumlahkan kemudian dibagi jumlah soal yaitu 30 lalu dikalikan 100%.

3. Fase *Baseline* 2 (A')

Pada fase *baseline* 2 ini dilakukan pengukuran kembali seperti pada fase *baseline* 1 dengan menggunakan format tes dan prosedur pelaksanaan yang sama, hal ini dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana intervensi yang dilakukan berpengaruh terhadap subjek. Sehingga peneliti dapat menjawab apakah berhasil atau tidak nya animasi komputer huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada subjek penelitian.

E. INSTRUMEN DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Instrumen

"Instrumen adalah alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data pada suatu penelitian" (Arikunto, 2006: 149). Instrumen atau alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes.

Tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian dan kemampuan atau keterampilan siswa dalam membaca permulaan. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberi tes lisan pada kondisi baseline-1, intervensi, dan baseline-2. Untuk mencapai tujuan penelitian ini, peneliti membuat beberapa langkah ntuk mempermudah peneliti dalam mencapai tujuan, yaitu:

a. Membuat Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi soal dalam penelitian ini dibuat berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik dan dikembangkan oleh peneliti. Kisi-kisi itu sendiri merupakan indikator yang akan di teskan dan ditetapkan pada butir-butir soal yang disesuaikan dengan variabel penelitian. Adapun yang digunakan dalam penelitian ini adalah standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk kelas 1 SDLB-C.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan adalah :

"3.1. Membaca nyaring suku kata dan kalimat sederhana". Kompetensi dasar yang di fokuskan adalah yang ke 3.1., yaitu "Membaca nyaring suku kata dan kata sederhana". Indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan akan lebih dikerucutkan pada bagian mengenal huruf, yang setelahnya apabila anak telah mengenal huruf maka kegiatan belajar selanjutnya berlanjut ke sesi membaca suku kata lalu kata sederhana dan pembelajaran yang berlangsung akan seperti:

1. Membaca 5 huruf vokal (a, i, u, e, dan o).
2. Membaca 3 huruf konsonan bilabial (p, b, dan m).
3. Membaca 18 suku kata yang tesusun dari huruf vokal dan konsonan a, i, u, e, o, p, b, dan m yang dibagi ke 3 sesi berdasarkan banyak huruf. Sesi 1 berjumlah 10 soal berupa suku kata konsonan-vokal (KV), berlanjut ke 4 suku kata berpola vokal-konsonan-vokal (VKV), dan sesi terakhir 4 suku kata berpola konsonan-vokal-konsonan-vokal (KVKV).
4. Membaca 4 kata yang tesusun dari huruf huruf vokal a, i, u, e, o dan huruf konsonan, p, b, dan m.

b. Pembuatan Butir Soal

Butir soal dibuat berdasarkan indikator yang dibuat pada kisi-kisi instrumen penelitian. Jumlah soal keseluruhan sebanyak 30 buah, terbagi dalam empat indikator, yaitu; 1). 5 soal untuk mengetahui kemampuan mengenal huruf vokal; 2). 5 soal untuk mengetahui kemampuan mengenal huruf konsonan bilabial; 3). 10 soal untuk mengetahui kemampuan membaca suku kata berpola konsonan-vokal; 4). 4 soal untuk mengetahui kemampuan membaca suku kata berpola vokal-konsonan-vokal; 5). 4 soal untuk mengetahui kemampuan anak dalam membaca suku kata berpola

konsonan-vokal-konsonan-vokal dan 6). 4 Soal untuk melihat pemahaman anak terhadap huruf berupa kata sederhana.

c. Menentukan Kriteria Penilaian Butir Soal

Kriteria penilaian dibuat untuk menetapkan skor atau nilai hasil belajar, sehingga dapat diketahui seberapa besar hasil atau nilai yang dicapai oleh peaserta didik penelitian. Adapun kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut:

1) Kriteria penilaian membaca huruf

Kriteria Penilaian Membaca Huruf Vokal

ASPEK KEMAMPUAN	SKOR
a. Mampu membaca 5 huruf vokal	5
b. Mampu membaca 4 huruf dari 5 huruf vokal	4
c. Mampu membaca 3 huruf dari 5 huruf vokal	3
d. Mampu membaca 2 huruf dari 5 huruf vokal	2
e. Mampu membaca 1 huruf dari 5 huruf vokal	1
f. Tidak mampu membaca huruf vokal	0

Kriteria Penilaian Membaca Huruf Konsonan

ASPEK KEMAMPUAN	SKOR
a. Mampu membaca 3 huruf konsonan	3
b. Mampu membaca 2 huruf dari 3 huruf konsonan	2
c. Mampu membaca 1 huruf dari 3 huruf konsonan	1
d. Tidak mampu membaca huruf konsonan	0

2) Kriteria penilaian membaca suku kata

Kriteria Penilaian Membaca Suku Kata Berpola KV

ASPEK KEMAMPUAN	SKOR
a. Mampu membaca 10 suku kata yang berpola KV	10
b. Mampu membaca 9 suku kata dari 10 suku kata berpola KV	9
c. Mampu membaca 8 suku kata dari 10 suku kata berpola KV	8
d. Mampu membaca 7 suku kata dari 10 suku kata berpola KV	7
e. Mampu membaca 6 suku kata dari 10 suku kata berpola KV	6
f. Mampu membaca 5 suku kata dari 10 suku kata berpola KV	5
g. Mampu membaca 4 suku kata dari 10 suku kata berpola KV	4
h. Mampu membaca 3 suku kata dari 10 suku kata berpola KV	3
i. Mampu membaca 2 suku kata dari 10 suku kata berpola KV	2
j. Mampu membaca 1 suku kata dari 10 suku kata berpola KV	1
k. Tidak mampu membaca suku kata	0

Kriteria Penilaian Membaca Suku Kata Berpola VKV

ASPEK KEMAMPUAN	SKOR
a. Mampu membaca 4 suku kata yang berpola VKV	4
b. Mampu membaca 3 suku kata dari 4 suku kata berpola VKV	3
c. Mampu membaca 2 suku kata dari 4 suku kata berpola VKV	2

d. Mampu membaca 1 suku kata dari 4 suku kata berpola VKV	1
e. Tidak Mampu membaca suku kata berpola VKV	0

Kriteria Penilaian Membaca Suku Kata Berpola KVKV

ASPEK KEMAMPUAN	SKOR
a. Mampu membaca 4 suku kata yang berpola KVKV	4
b. Mampu membaca 3 suku kata dari 4 suku kata berpola KVKV	3
c. Mampu membaca 2 suku kata dari 4 suku kata berpola KVKV	2
d. Mampu membaca 1 suku kata dari 4 suku kata berpola KVKV	1
e. Tidak Mampu membaca suku kata berpola KVKV	0

3) Kriteria penilaian membaca kata

Kriteria Penilaian Membaca Kata

ASPEK KEMAMPUAN	SKOR
a. Mampu membaca 4 kata yang tersusun dari huruf a, i, u, e, o, p, b, dan m	4
b. Mampu membaca 3 kata dari 4 kata yang tersusun dari huruf a, i, u, e, o, p, b, dan m	3
c. Mampu membaca 2 kata dari 4 kata yang tersusun dari huruf a, i, u, e, o, p, b, dan m	2
d. Mampu membaca 1 kata dari 4 kata yang tersusun dari huruf a, i, u, e, o, p, b, dan m	1
e. Tidak mampu membaca kata	0

d. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen penelitian yang akan digunakan. Sehingga dapat diketahui apakah instrumen tersebut layak digunakan atau tidak sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian. Untuk itu, dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan akan diperoleh data yang dapat dipercaya kebenerannya.

1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ketepatan alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data seperti menurut Susetyo (2011: 89) validitas diartikan;

> "sejauh mana hasil pengukuran dapat diinterpratisikan sebagai cermin sasaran ukur yang berupa kemampuan, karakteristik atau tingkah laku yang diukur melalui alat ukur yang tepat"

Jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Maka dari itu validitas instrumen sangat diperlukan dalam suatu penelitian karena validitas juga merupakan ukuran mutu dan kebermaknaan suatu penelitian.

Validitas pengukuran yang diterapkan di dalam penelitian ini adalah validitas isi dengan teknik penilaian ahli yang digunakan dalam penentuan penyesuaian butir instrumen dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Validitas isi dengan teknik penilaian ini digunakan untuk menentukan apakah tes tersebut sesuai antara tujuan pembelajaran yang ditetapkan dengan butir soal yang dibuat. Dengan kata lain suatu instrumen telah memenuhi aspek-aspek yang terkandung dalam butir soal yang dibuat.

Proses validasinya dengan membandingkan isi tes dengan tabel spesifikasi yang ada kemudian dilakukan penilaian oleh para ahli. Skor hasil validitas diolah dengan menggunakan rumus:

$$p = \frac{\sum n}{\sum N} \text{ x } 100\%$$

Keterangan :

∑ n = jumlah cocok

∑ N = jumlah ahli penilai

P = presentase

Penilaian dilakukan oleh satu orang dosen jurusan PLB FIP UPI, satu orang wakil kepala sekolah SPLB C YPLB Cipaganti Bandung, dan satu wali kelas di sekolah yang sama. Berikut adalah daftar para ahli yang menilai kelayakan instrumen;

Tabel 3.1

Daftar para ahli untuk *Expert-Judgment* Instrumen

No	Nama	Jabatan
1.	Drs. H. Maman Abdurachman, M.Pd	Dosen PLB
2.	Heni Ruhaeni, S.Pd	Wakasek Cipaganti
3.	Titi Herawati, S.Pd	Guru kelas subjek

Data yang diperoleh melalui expert judgment akan dihitung dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{Jumla\ h\ yang\ cocok}{jumla\ h\ penilai} \text{ x } 100\%$$

Tabel 3.2

Hasil validitas instrumen:

Butir Soal	Daftar Penceklis			Jumlah	Keterangan
	1	2	3		
1	C	C	C	$\frac{3}{3}$ X 100% = 100%	Valid
2	C	C	C	$\frac{3}{3}$ X 100% = 100%	Valid
3	C	C	C	$\frac{3}{3}$ X 100% = 100%	Valid
4	C	C	C	$\frac{3}{3}$ X 100% = 100%	Valid
5	C	C	C	$\frac{3}{3}$ X 100% = 100%	Valid
6	C	C	C	$\frac{3}{3}$ X 100% = 100%	Valid
7	C	C	C	$\frac{3}{3}$ X 100% = 100%	Valid
8	C	C	C	$\frac{3}{3}$ X 100% = 100%	Valid
9	C	C	C	$\frac{3}{3}$ X 100% = 100%	Valid
10	C	C	C	$\frac{3}{3}$ X 100% = 100%	Valid
11	C	C	C	$\frac{3}{3}$ X 100% = 100%	Valid
12	C	C	C	$\frac{3}{3}$ X 100% = 100%	Valid
13	C	C	C	$\frac{3}{3}$ X 100% = 100%	Valid
14	C	C	C	$\frac{3}{3}$ X 100% = 100%	Valid
15	C	C	C	$\frac{3}{3}$ X 100% = 100%	Valid
16	C	C	C	$\frac{3}{3}$ X 100% = 100%	Valid
17	C	C	C	$\frac{3}{3}$ X 100% = 100%	Valid
18	C	C	C	$\frac{3}{3}$ X 100% = 100%	Valid
19	C	C	C	$\frac{3}{3}$ X 100% = 100%	Valid
20	C	C	C	$\frac{3}{3}$ X 100% = 100%	Valid

21	C	C	C	$\frac{3}{3}$ X 100% = 100%	Valid
22	C	C	C	$\frac{3}{3}$ X 100% = 100%	Valid
23	C	C	C	$\frac{3}{3}$ X 100% = 100%	Valid
24	C	C	C	$\frac{3}{3}$ X 100% = 100%	Valid
25	C	C	C	$\frac{3}{3}$ X 100% = 100%	Valid
26	C	C	C	$\frac{3}{3}$ X 100% = 100%	Valid
27	C	C	C	$\frac{3}{3}$ X 100% = 100%	Valid
28	C	C	C	$\frac{3}{3}$ X 100% = 100%	Valid
29	C	C	C	$\frac{3}{3}$ X 100% = 100%	Valid
30	C	C	C	$\frac{3}{3}$ X 100% = 100%	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan butir soal 1 - 30 menghasilkan persentase 100% hal ini menandakan bahwa instrumen dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Suatu tes haruslah dapat dipercaya untuk mendapatkan nilai yang diinginkan. Arikunto (2006: 178) mengemukakan bahwa "Reliabilitas menunjukan suatu pengertian bahwa instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpul data karna instrumen tersebut sudahlah baik". Instrumen yang sudah dipercaya akan menghasilkan data yang dipercaya juga. Untuk mengetahui pencatatan kata sudah reliabel atau belum, instrumen diujicobakan pada subjek yang sama atau mendekati karakteristik yang

sebenarnya, yaitu siswa tunagrahita ringan yang belum mampu membaca.

Instrumen yang digunakan diuji reliabialitasnya dengan mengguankan metode belah dua (*spilt half method*) ganjil-genap dengan cara menghitung korelasi *product moment*, yang selanjutnya dilakukan perhitungan dengan teknik *Spearmen Brown.* Adapun rumus korelasi *product moment* seperti dibawah ini :

$$r_b = \frac{n\,(\varepsilon XY) - (\varepsilon X)(\varepsilon Y)}{\sqrt{[n\varepsilon X^2 - (\varepsilon X)^2[n\varepsilon Y^2 - (\varepsilon Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_b = Koefisen korelasi

n = Jumlah siswa

X = Jumlah skor butir soal ganjil untuk setiap siswa uji coba

Y = Jumlah skor butir soal genap setiap siswa uji coba

εXY = Jumlah hasil perkalian XY

untuk menghitung hasil tes secara keseluruhan mengguanakn rumus *Spearmen Brown*, seperti dibawah ini:

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Suatu perangkat tes dapat dikatakan reliabel jika telah mencapai sekurang-kurang nya 0,5.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan anak dalam mengenal huruf, untuk mendapatkan data yang akurat tentang kemampuan anak maka hasil tes diambil baik sebelum mendapatkan intervensi, pada saat intervensi, ataupun setelah intervensi.

Penilaian dilakukan setiap jawaban benar yang diberi nilai 1 dan jawaban salah diberi nilai 0, lalu data dikumpulkan dan dicatat dalam lembar penilaian yang sudah disiapkan lalu setiap komponen dijumlahkan untuk menghitung persentase kemampuan anak dalam mengenal huruf. Melalui desain A-B-A' peneliti akan mendapatkan data dengan hasil persentase yaitu mencatat jumlah jawaban benar dibandingkan seluruh jumlah soal tes dikali 100%.

F. TEKNIK PENGOLAHAN DATA

Setelah data yang diperoleh dari *baseline*-1, intervensi, *baseline*-2 terkumpul, kemudian data diolah dan dianalisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran yang ingin diubah dengan menggunakan statistik deskriptif dengan tujuan agar memperoleh gambaran data yang lebih jelas tentang hasil intervensi. Statistik deskriptif mempunyai pengertian:

"Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2009: 207)".

Analisis data bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh intervensi terhadap *target behavior* yang ingin diubah ata ditingkatkan. Bentuk grafik yang digunakan dlaam penelitian ini yaitu brafik garis. Penggunaan analisis dengan garis dipilih untuk dapat lebih memperjelas gambaran dari pelaksanaan eksperimen.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah seperti berikut:

1. Menskor hasil pengukuran Baseline 1 (A-1) pada setiap sesi.
2. Menskor hasil pengukuran Intervensi pada setiap sesi.
3. Menskor hasil pengukuran Baseline 2 (A-2) pada setiap sesi.
4. Membuat tabel perhitungan dari setiap skor pada fase Baseline 1 (A-1), fase Intervensi (B), fase Baseline 2 (A-2) dari setiap sesi.
5. Membandingkan hasil skor pada fase Baseline 1 (A-1), fase Intervensi (B), fase Baseline 2 (A-2) dari setiap sesi.
6. Membuat analisis dalam bentuk grafik sehingga terlihat langsung perubahan yang terjadi pada ketiga fase tersebut.
7. Membuat analisis dalam bentuk grafik batang sehingga dapat diketahui dengan jelas setiap fasenya secara menyeluruh.